

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pendidikan merupakan masalah utama di samping ekonomi. Oleh karena itu pendidikan selalu diupayakan peningkatan dan pemerataannya dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Dalam pelita yang tercantum di GBHN, masalah pendidikan mendapat perhatian, salah satu bentuk upaya pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan ini adalah dengan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan system pendidikan nasional, termasuk didalamnya perbaikan kurikulum, penyediaan tenaga guru juga peningkatan kualitas guru.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen, perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak baik pemerintah maupun keluarga, sebagaimana pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga yang sepak terjangnya tidak melalui pendidikan secara formal, melainkan pendidikan yang berlangsung di luar kegiatan sekolah dan tidak terikat dengan jam-jam belajar sebagaimana berlangsungnya pembelajaran di kelas, namun demikian pendidikan di lingkungan keluarga tidaklah kalah dengan pendidikan yang berada di lingkungan sekolah, sebab diberi landasan yang kuat bagi perkembangan dan kebahagiaan anak di masa depannya.

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah pendidikan yang terselektif dalam rangka membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah secara formal, sedangkan informalnya adalah pendidikan keluarga atau pendidikan luar sekolah, hal itupun tertera pada peraturan pemerintah Nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, yang diperjelas pada pasal 1 Undang-Undang

No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

1. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik di lembaga maupun tidak.
2. Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah.
3. Kelompok belajar adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan.¹

Sedangkan tujuan dari pendidikan luar sekolah adalah :

1. Melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.²

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, bahkan keluarga sebagai peletak dasar pendidikan agama dan pendidikan akhlak. Di jelaskan dalam GBHN 1993 adalah :

Perkembangan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, di samping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, penanaman dasar agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan.³

Akhlak adalah merupakan masalah pertama-tama muncul pada diri manusia secara ideal maupun real, secara ideal bahwa manusia ketika pertama

¹ W. P. Natipulu. Pedoman Pendidikan Luar Sekolah, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992, hal. 37.

² Ibid. Hal. 38.

³ GBHN. 1993-1998. PT. Apollo, Surabaya, hal.

kali diberi ruh dalam kehidupan serta diberi rasio, penimbang baik dan buruk.

Sebagaimana Firman Alloh SWT :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا - فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“ . . . Dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaan-Nya), maka Alloh meng-ilhamkan kepadanya (jiwa) itu kefasihan dan ketaqwaan.” (QS: 91: 7-8).⁴

Sedangkan secara real adalah setiap manusia merupakan bagian dari masyarakat yang tidak lain saling membutuhkan pertolongan hal itu wajar sebagai manusia sosial, adapun pengukuran seseorang tidaklah dilihat dari kekayaan maupun intelektualnya, melainkan yang dikedepankan adalah soal akhlak.

Namun masih banyak orang tua yang belum memahami secara jelas akan tugas mulia itu, lebih-lebih saat ini dunia semakin maju serta kompetitif, yang berakibat pada system. Kehidupan manusia cenderung untuk memilih kehidupan bersifat individualis dan materialis.

Maka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan prestasinya, bapak sebagai penanggung jawab keluarga bekerja siang dan malam tak kenal istirahat, serta banyak pula ibu-ibu yang juga sibuk dalam jualan barang eberan kaki lima salah satu contohnya, yang berada di kawasan kelurahan lemah putro Kec. Sidoarjo.

Sekarang banyak anak-anak yang berada di perkotaan yang mengalami krisis perhatian orang tua, kurang mendapatkan perhatian secara khusus sehingga anak mengalami hipoproteksi, yaitu anak dilindungi, diayomi, dinaungi oleh orang tua perasaan ini memberi warna tertentu pada pembentukan sifat khususnya dalam membentuk akhlak anak, sehingga anak kosong batin, merasa tidak

⁴ Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, PT. Al – Ihlal Surabaya, Hal. 10

pernah dicintai dan mulai ragu akan memperoleh cirri-ciri sifat keras, kaku dan masa bodoh terhadap sesuatu apa saja, boleh dikata dalam ajaran agama Islam anak berakhlak inadz-mumah.

Konsep dasar dari perawatan orang tua sebenarnya tidak hanya memberi makan, minum, pakaian pada anak melainkan kebutuhan psikis harus diperhatikan dalam membina akhlak anak dalam keluarga, sekaligus sangatlah relevan dengan sabda Nabi SAW :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ

“Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanya yang mengarahkan ia jadi yahudi, nasrani atau majusi”. (HR. Shahih Muslim).⁵

Pada lazimnya pendidikan masa dini akan menentukan sikap dan sepak terjangnya di masa akan datang mengapa ? karena pikiran pada waktu itu masih jernih, ingatannya kuat dan semangat belajarnya tinggi.

Oleh sebab itu sampai dimana pengaruh pendidikan agama yang dimaksud disini adalah Pendidikan Agama Islam punya pengaruh terhadap Akhlak Anak dalam Keluarga ?

Berangkat dari kenyataan di atas penulis mengungkapkan Judul : “Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak dalam Keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dirumuskan dan dibatasi, yaitu :

⁵ H.A. Razak. H. Rais Latif, Terjemah Hadits Shahih Muslim, Jilid III, Cet. III, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1991, hal. 1380.

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo ?
2. Bagaimana Akhlak Anak dalam Keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo ?
3. Sejauhmana pengaruh Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak dalam Keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo ?

C. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud judul di atas perlu diungkapkan pengertian beberapa kata agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, yaitu :

- Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang berkuasa atau kekuatan.⁶
- Pendidikan Agama: Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁷
- Akhlak : Tabiat, Watak, Budi Pekerti, Moral.⁸
- Anak : Mereka yang masih berumur antara 6 – 12 tahun atau mereka yang masih duduk di sekolah dasar.⁹
- Keluarga : Secara etimologi menurut KH. Dewantara, adalah rangkaian perkataan “kawula” dan “warga”. “kawula” berarti “abdi” yakni “hamba” sedangkan “warga” berarti “anggota”,

⁶ W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hal. 731

⁷ Zuharini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 27

⁸ Yulius, Dkk, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Usaha Nasional, Surabaya, 1957, hal. 5

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal. 109

maka sebagai abdi dalam keluarga seseorang wa-jib menyerahkan segala kepentingannya pada keluarga, sebaliknya sebagai warga atau anggota ia berhak sepenuhnya pula untuk menanggung segala kepentingan di dalam keluarga.¹⁰

Sedangkan ditinjau dari Ilmu Sosiologi keluarga berarti bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari individu-individu yang terikat oleh keturunan-keturunan yakni kesatuan antara Ayah, Ibu dan Anak merupakan satu kesatuan masyarakat.¹¹

D. Alasan Memilih Judul

1. Sebagaimana diketahui bahwa kedudukan Pendidikan Agama adalah : sangat penting bagi pembentukan pribadi manusia, oleh karenanya Pendidikan Agama dijadikan sebagai Materi Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, tidak menuntut kemungkinan masih saja terjadi kerusuhan, minum-minuman keras, penodongan, perjudian yang dilakukan anak-anak usia sekolah di Kelurahan Lemah Putro. Oleh karena itu dirasa penting sekali untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo : Nama salah satu tempat yang berada di kawasan atau wilayah Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, yang merupakan obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 176

¹¹ Ibi, hal. 177

2. Akhlak mempunyai eksis tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, karena letak kejayaan suatu bangsa dan negara tolak ukurnya adalah Akhlak. Dengan demikian Akhlak juga dapat membedakan makhluk yang berperilaku hewani dan makhluk yang berperilaku manusiawi.
3. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, pada masa itu anak berbuat dan berperilaku tidak berdasar pada penglihatan ilmu maupun pengalaman hidup, melainkan dari apa yang dilihatnya dan tidak tahu apakah itu benar atau salah. Selain itu anak punya daya intelektual dan terkadang ia sudah dapat memilih apa yang diinginkan, dalam kondisi seperti inilah anak punya daya intelektual dan terkadang ia sudah dapat memilih apa yang diinginkan, dalam kondisi seperti inilah anak memerlukan bimbingan dari orang tua.

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan pemilihan judul di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Akhlak Anak dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui sampai dimanakah pengaruh pendidikan agama terhadap Akhlak Anak dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro.

F. Hipotesa Penelitian

Menurut arti kata “hipotesa” berasal dari dua penggalan kata, yaitu “hypo” berarti “kebenaran” dan “thesa” berarti “pendapat”.

Sedangkan menurut makna kata penelitian, hipotesa adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.¹²

Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³

Adapun hipotesa yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa Kerja (Ha)

Adapun pengaruh positif antara pelaksanaan Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak dalam keluarga.

2. Hipotesa Nol (HO)

Tidak adanya pengaruh antara pelaksanaan Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak dalam keluarga.

G. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian dapat mencapai target yang dicapai dalam penelitian perlu adanya metode-metode yang sesuai sehingga dapat mengumpulkan data dan analisa data yang diperlukan dalam menjawab persoalan yang diselidiki.

¹² Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. III, 1995, hal. 47-48

¹³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. VIII, 1992, hal. 62

Untuk mengetahui ada dan tidak adanya pengaruh pendidikan agama terhadap Akhlak Anak dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, maka dibutuhkan penganalisaan data secara empiris yang dikaji melalui penelitian ilmiah.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Untuk mengetahui data yang pasti maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian akan mengalami kesulitan mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.¹⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, dalam hal ini jumlahnya berdasarkan data adalah 900 anak, dengan umur 7 – 12 tahun beserta orang tuanya.

b. Sampel

Mengingat banyaknya populasi tersebut dan juga terbatasnya kemampuan yang ada pada penulis, baik dari segi materiil maupun kesempatan yang ada sehingga kurang memungkinkan meneliti secara menyeluruh, oleh karena itu agar bisa terjangkau penelitian ini tanpa mengurangi arti daripada populasi tersebut maka penulis hanya menyelidiki sebagian saja dari populasi yang ada yang disebut dengan sampel.

Jadi sampel adalah sebagian dari populasi atau individu yang diselidiki.¹⁵ Begitu pula menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel adalah sebagian

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hal. 102

¹⁵ I.R. Netra, *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal. 10

atau wakil populasi yang diteliti.¹⁶

Dalam mengambil sampel di atas, maka penulis mengambil sample 10% berdasar pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “jika subyek penelitian besar, dapat diambil 10 – 51 % atau 20 – 25 % atau lebih”.¹⁷ Maka dalam hal ini penulis dapat menentukan sample sebanyak 50 anak beserta orang tuanya, dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|--|-----------------------|
| a. Dari RW I Desa Kwadengan | 10 anak dan orang tua |
| b. Dari RW II Desa Lemah Putro Barat | 10 anak dan orang tua |
| c. Dari RW III Desa Lemah Putro Tengah | 10 anak dan orang tua |
| d. Dari RW IV Desa Lemah Putro Timur | 10 anak dan orang tua |
| e. Dari RW V Desa Lemah Putro (Perum) | 10 anak dan orang tua |

Adapun cara peneliti dalam mengambil sampel penelitian ini menggunakan tehnik random sampling. Maksudnya adalah peneliti mengambil sampel secara acak di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo bagi orang tua yang mempunyai anak usia 7 – 12 tahun atau yang masih duduk di sekolah dasar.

Menurut Sutrisno Hadi, Random Sampling adalah “pengambilan sampel secara random ini tanpa pandang bulu, dalam random sampling semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.”¹⁸

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 104

¹⁷ *Ibid.*, hal. 107

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbitan fak. UGM Yogyakarta, 1990, hal. 75.

2. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahasa untuk menyusun informasi.¹⁹ Sedangkan data menurut sifatnya dapat dibedakan :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung atau yang tidak berbentuk angka.²⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud data kualitatif adalah :

- 1) Letak geografis penelitian
- 2) Pelaksanaan Pendidikan Agama dalam keluarga di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.
- 3) Tingkah laku anak dalam keluarga di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.
- 4) Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak dalam keluarga di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.

b. Data Kwantitatif

Data kwantitatif adalah data dihitung jumlahnya atau data yang berbentuk angka.²¹

Dalam hal ini yang termasuk data kwantitatif adalah :

- 1). Keadaan dan jumlah penduduk
- 2). Keadaan sosial budaya
- 3). Sarana dan prasarana

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hal. 91

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1986, hal. 92

²¹ *Ibid*, hal. 92

4). Jumlah KK yang akan diteliti.

3. Sumber Data

Agar penelitian memperoleh hasil atau data yang sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan dalam pembahasan, maka peneliti harus menggali sumber data tersebut sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah : subyek darimana data diperoleh.²²

Dalam hal ini penulis menggunakan sumber data :

a. Library Research (Riset Kupustakaan)

Library research adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan literature yang sesuai, disamping itu didukung oleh sarana penunjang yang lain seperti majalah, Koran yang dianggap sesuai dengan masalah yang dikaji. Dari hasil riset kepustakaan ini penulis paparkan ke dalam uraian bab pendahuluan.

b. Field Research (Riset Lapangan)

Riset lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam obyek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Setelah hasil riset lapangan terkumpul sesuai kebutuhan penelitian, lalu penulis uraikan ke dalam laporan empiris hasil penelitian.

Adapun dalam riset lapangan diperlukan dua cara untuk memperoleh data tersebut, yaitu :

a. Manusia

Dalam riset lapangan sumber data dapat diperoleh dari responden dan informan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Sedangkan perincian

²² Suharsimi Arikunto, Loc Cit.

responden yang dijadikan sampel adalah 10 % dari populasi yang ada atau 900 KK yang mempunyai anak yang masih usia 7 – 12 tahun atau anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar.

Adapun informan yang dimaksud adalah : bapak Kepala Kelurahan Lemah Putro, Sekretaris, Kepala RT dan Ketua RW Kelurahan Lemah Putro.

b. Non Manusia

Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti memperoleh data tersebut dengan cara mencatat dari dokumen yang ada di balai kelurahan Lemah Putro, baik berupa buku-buku maupun data-data catatan lain mengenai keadaan obyek penelitian data yang diperlukan dalam penelitian.

4. Metode Pengumpulan data

Dalam memperoleh data diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data penelitian, diantara metode tersebut adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama terhadap Akhlak Anak dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan keagamaan

²³ Sutrisno Hadi, *Op cit*, hal. 136

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hal. 126

kelurahan Lemah Putro, keadaan Akhlak Anak Kelurahan Lemah Putro serta gambaran umum obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang obyek penelitian dan jumlah kepala keluarga (KK) yang mempunyai anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar anak usia 7 – 12 tahun.

4. Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.²⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian dan motivasi orang tua terhadap kegiatan anak setiap hari serta tingkah lakunya.

5. Tehnik Analisa Data

Setelah terkumpul data dari hasil pengumpulan data, maka diperlukan langkah-langkah untuk menganalisa data tersebut, adapun langkah-langkah dalam menganalisa data tersebut adalah :

1. Analisa processing data yang meliputi editing, coding dan tabulating dan sering juga menggunakan pracoding.
2. Pengorganisasian data yakni menyusun data untuk kepentingan analisis statistik.
3. Penemuan data yang mengakibatkan data akan dapat berbicara sesuai dengan

²⁵ Ibid, hal. 200

²⁶ _____, 124

hasil perhitungan formula (rumus) yang digunakan.²⁷

Setelah langkah-langkah analisis data dilanjutkan dengan menghitung ada dan tidaknya atau besar kecilnya korelasi, maka digunakan statistik, teknik statistik yang digunakan untuk menghitung dua variabel yaitu pengaruh Pendidikan Agama dan Akhlak Anak dalam keluarga.

Dalam hal ini teknik statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi bivariat yaitu statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel.²⁸

Kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y²⁹

Setelah rumus ditentukan lalu dipersiapkan langkah untuk mencari atau menghitung angka indeks korelasi "r" product momen berdasarkan skor aslinya, maka langkah yang ditempuh berturut-turut adalah :

a. Menyiapkan tabel perhitungan yang terdiri dari 6 kolom diantaranya adalah :

1. Kolom 1 : subyek

²⁷ Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani, Solo, Cet I, hal. 113

²⁸ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Raja Wali Pers, Jakarta, Cet. III, hal. 176

²⁹ Ibid, hal. 193

2. Kolom 2 : skor variabel X
3. Kolom 3 : skor variabel Y
4. Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y, atau XY, (dijumlahkan).
5. Kolom 5 : Hasil penguadratan skor variabel X, yaitu X^2 (dijumlahkan).
6. Kolom 6 : Hasil Penguadratan skor variabel Y, yaitu Y^2 (dijumlahkan).³⁰

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Perhitungan Mencari Angka
Indeks Korelasi “r” Product Moment

Subyek	X	Y	XY	X^2	Y^2

- b. Mencari angka korelasinya dengan rumus (“r” product moment)
- c. Memberikan interpretasi terhadap r_{XY} dan menarik kesimpulan.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{XY}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut :

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Tinggi

³⁰ Ibi, hal. 193

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang sistem pembahasannya antara bab satu dengan lainnya mempunyai keterkaitan yang erat dan berurutan.

Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan beberapa aspek yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, meliputi uraian tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian, tujuan penelitian, hipotesa penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori, pada bagian ini dikemukakan tentang : tinjauan tentang pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, berisi tentang pengertian pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo, Dasar-dasar pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo yang dilanjutkan tinjauan tentang Akhlak Anak meliputi, pengertian Akhlak, jenis-jenis Akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak serta tinjauan tentang pendidikan agama terhadap akhlak anak dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo.

Bab tiga, memuat laporan empiris tentang hasil penelitian yang menerangkan tentang latar belakang obyek penelitian meliputi keadaan geografis, keadaan dan jumlah penduduk, sosial budaya, sarana dan prasarana serta struktur tata pemerintahan Kelurahan Lemah Putro diteruskan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo serta penyajian data dan analisa data.

Bab empat, merupakan bab terakhir dari pembahasan yang membicarakan tentang hasil penelitian, yaitu kesimpulan apakah pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di kelurahan Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo berpengaruh terhadap akhlak anak, di bab inilah akan ditemukan jawabannya.